BAB III

PASANGAN SUAMI ISTRI "KUMPUL KEBO" HABIS MASA IDDAHNYA TANPA MELALUI NIKAH BARU DIDESA TANJUNG BUMI KECAMATAN TANJUNG BUMI DI DESA TANJUNG BUMI KECAMATAN TANJUNGBUMI KABUPATEN BANGKALAN

A. Gambaran Umum Desa Tanjung Bumi

1. Gambaran Kondisi Masyarakat Tanjung Bumi

Desa TanjungBumi adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan TanjungBumi yang memiliki enam dusun yaitu Padandang, Jetrebung, Bejik, Mongguh, Jembengan dan Tajung. Jumlah penduduk desa Tanjung Bumia dalah 5913 penduduk.

Batas wilayah TanjungBumi adalah:[1]

Utara : Desa Telaga Biru (Kecamatan TanjungBumi)

Timur : Desa Paseseh (KecamatanTanjungBumi)

Selatan : Desa Bungkeng (Kecamatan TanjungBumi)

Barat : DesaMacajeh (Kecamatan TanjungBumi)

Meski masyarakat desa TanjungBumi dikatakan berkembang, hal tersebut tidak mempengaruhi mereka untuk tidak menaati adat yang telah ditetapkan oleh parapen dahulunya. Hal tersebut dapat terlihat dengan masih adanya beberapa kegiatan yang tetap dilaksanakan berdasarkan pada adat dan tradisi yang dilakukan turun temurun seperti kerapansapi yang sampai sekarang tetap menjadi kegemaran kaum laki-laki desa

[1]Data di ambil dari Desa Tanjungbumi Kecmatan Tanungbumi Kabupaten Bangakalan, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TanjungBumi. Selain itu tradisi lainnya adalah kebiasaan *nyekep* (menyembunyikan senjata celurit dibalik baju), kebiasaan tersebut tidak pudar meski zaman semakin berkembang. Selanjutnya adalah tradisi selametan setiap malam jum'at atau biasa disebut dengan *rebbe* yang menyiapkan beberapa makanan kemudian makanan tersebut diserahkan kepad austad atau *bindereh* yang kemudian makanan tersebut akan dibacakan doa-doa Islami. Ketiga tradisi tersebut menjadi bukti bahwa masyarkat desa Tanjung Bumi sangat menghargai adat dan tradisi yang telah ada dari zaman para pendahulunya, sehingga tidak heran jika perkara *hadlânah* pun harus diselesaikan berdasarkan adat dan tradisi.

2. **Kondisi Sosial keagamaan Masyarakat Tanjung Bumi**

Di desa TanjungBumi mayoritas masyarakatnya beragama Islam, namun ada beberapa masyarakat non muslim, meski demikian tidak mengurangi rasa gotong royong dan rasa saling menghormati antar beragama, hal ini terlihat pada saat masyarakat desa TanjungBumi yang non Muslim dapat dengan tenang melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan mereka tanpa ada gangguan.

Meski ada beberapa adat yang masih dilakukan oleh masyarakat desa Tanjung bumi, namun rutinitas keagamaan juga tetap dilakukan oleh ibu- ibu desa Tanjung bumi yang biasa disebut dengan yasinan dan dilakukan setiap malam jum'at. Sedangkan keagamaan yang dilakukan oleh bapak-bapak desa TanjngBumi biasa disebut dengan sholawatan. Masyarakat desa TanjungBumi dalam menjalankan ajaran keagamaan lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

condong kearah Nahdatul Ulama', misalnya ketika ada salah satu warga desa meninggal maka diadakan tahlilan dari hari pertama sampai hari ketujuh. Hal tersebut disebabkan karena banyak dari para kiyai TanjungBumi yang juga condong kearah NU (NahdatulUlama), selain itu banyak juga dari orang tua yang menyekolahkan anaknya ke Pesantren yang ber nuansa NU. Sehingga tidak heran jika sebagian besar masyarakat desa TanjungBumi lebih condong kearah Nahdlatul Ulama.

3. **Kondisi Pendidikan Masyarakat Tanjung Bumi**

Meskipun sebagian besar masyarakat desa TanjungBumi secara ekonomi berasal dari menengah kebawah, karena bagi masyarakat desa TanjungBumi pendidikan dianggap penting dan merupakan modal untuk masa depan. Sehingga tidak sedikit para orang tua yang menyekolahkan anaknya kebeberapa sekolah dasar bahkan sampai pada perguruan tinggi yang ada di Madura atau di luar Madura.

Di desa TanjungBumia da 4 sekolah dasar, yaitu:[2]

1) Sekolah Dasar Negeri 01 yang terletak di kampong Bejik
2) Sekolah Dasar Negeri 02 yang terletak di kampong Jembengan
3) Sekolah Dasar Negeri 03 yang terletak di kampong Bejik
4) Sekolah Dasar Negeri 04 yang terletak di kampong Tajung

Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah di Desa TanjungBumi adalah sebagai berikut:

1) MI Fadluulum yang terletak di kampong Jetrebung

[2]Data di ambil dari Desa Tanjungbumi Kecmatan Tanungbumi Kabupaten Bangakalan, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) MI Mambul Ulum yang terletak di kampong Bejik
3) MI Miftahul huda terletak di kampong Jembengan
4) MI Nurul Jadid terletak di kampong Padandang
5) MI yang belum diberikan nama karena baru dibangun terletak di kampong Tajung.

Madrasah Tsanawiyah yang ada di desa TanjungBumi hanya satu, yaitu:

1) Madrasah Tsanawiyah Saiful Ulum yang terletak di kampong Padandang.

Begitu pula Madrasah Aliyah juga hanya terdapat satu Madrasah Aliyah saja:

2) yaitu Madrasah Aliyah Nurul Iman yang terletak di kampong Bejik.

Bahkan di Desa Tanjung Bumi juga terdapat kampus terbuka yaitu sekolah terbuka untuk jurusan Tarbiyah.

4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Tanjung Bumi

Kondisi ekonomi masyarakat desa TanjungBumi sebagian besar menengah kebawah, hal tersebut dikarenakan matapencaharian masyarakat desa TanjungBumi adalah bertani. Selain bertani banyak masyarakat desa TanjungBumi yang memilih untuk bekerja keluar pulau seperti ke Kalimantan, bahkan juga sampai keluar negeri menjadi TKI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kronologi Praktek Pasangan Suami Istri "*Kumpul Kebo*" Yang Habis Masa Iddahnya Tanpa Melalui Nikah Baru di Desa Tanjungbumi Kecatamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan

Berbicara mengenai pasangan suami istri "*kumpul kebo*" (istri yang sudah di talak dan yang sudah melewati masa iddahnya tapi masih tinggal serumah) sesuai dengan data yang di temukan dilapangan tidak terlepas dari perbincangan mengenai pasangan suami istri kumpul kebo seperti yang telah dipaparkan pada bahasan sebelumnya yakni setiap perbuatan yang berupa pasangan kumpul kebo merupakan perilaku yang tidak wajar.

Berdasarkan data hasil penelitian dilapangan, maka secara praktis adabeberapa sampel bentuk pasangan suami istri "kumpul kebo" (istri yang sudah di talak dan yang sudah melewati masa iddahnya tapi masih tinggal serumah) antara lain:

1. Faktor keturunan

   Faktor tidak punya keturunan setelah menjalin kehidupan berumah tangga bertahun-tahun tanpa kehadiran seorang anak menjadikan rumah tangga pasangan tersebut terasa hampa.

2. Faktor ekonomi

   Fantor ekonomi adalah faktor terbesar kedua penyumbang kebiasaan petengkaran ini, Pasangan yang penghasilan ekonomi rendah yang bisa menyebabkan pertengkaran sehingga sampai terjadi kata talak kan tetapi masih saja tinggal serumah, jadi mereka merasa sudah menjadi satu diri, tidak ada lagi rasa malu, rasa sungkan ataupun rasa tidak percaya satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Pendidikan

Pasangan Kumpul kebo suami istri ini rata-rata berpendidikan rendah, suami dan Istri biasanya buta huruf dan yang paling tinggi pendidikannya hanya setara Sekolah Dasar. Hal ini tentunya menjadi pupuk yang sangat cocok bagi pertumbuhan fenomena ini.

4. Faktor Agama

Pasangan suami istri "Kumpul kebo" berlatar belakang pengetahuan agama yang sangat minim. Mereka semua beragama Islam, tetapi dalam istilah jawa, masuk dalam golongan abangan. Dalam hal ini kurangnya benteng keagamaan yang kuat tentunya menjadi pendorong mereka terpelosok kedalam kemaksiatan.

5. Sosial

Latar belakang pelaku Pasangan suami istri "Kumpul kebo" ini tentunya menjadi penyumbang bagi perkembangan kabiasaan ini, dalam masalah ini termasuk pula peran kontrol sosial yang kurang tegas. Suasana kekeluargaan itu yang membiarkan hal tersebut terjadi.

Pasangan suami istri "Kumpul kebo" tersebut mempunyai pemahaman bahwa kata talak itu tidak terjadi kalau masih ada rasa sayang dan saling memaafkan antara laki-laki dan perempuan, seperti yang terjadi di Desa Tanjungbumi misalnya, walau setiap bertengkar yang lali-laki sering mengucapkan kata talak terhadap istrinya tetapi si suami punya anggapan kalau kata talak yang sering di ungkapkan itu tidak menjadi talak karena dia dalam keadaan emosi dan tidak sadar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana wawancara dengan Mat Ruji tentangga Pasangan suami istri "Kumpul kebo" menuturkan sebagai berikut:

"Engge tojjonah anikah kan kuleh pahamih akeluarga ban ghaduan katoronan le', ben bisa menyaluragih kebutoan batin, memang oreng anika anikah egebai napah mun ta' tojjunah ya nikah sala sittunggah, menurut kuleh ahubungan lakeh binih kaanggui matenang odik, soallah anikah kan (seks) kabutuan oreng arumah tanggah selain ade'er ban laennah, tapeh kuleh tak paham de' tetanggeh kuleh nekah, sesering terjadi de' tetanggeh kuleh nekah, setiap bedeh permasalahan pasti atokar ben nyocak tellaq kabininiah, mun etong bitung mungkin lebbi derih 5x, walau ta, ngidinggagih senyamanah tetanggah pasteh ngideng jugen nyamanah oreng atokar, tapeh walau sering ngocak telak tapeh tettep beih apolong tedung, kuleh sering negor tentang ca'ocaknah tentang tellaq kabininah, oreng nikah geduan alasan walau kluar kata tellaq tapi mun ta'sadar dan masih neser kabininah maka tellaq tak deddih benta,parloh anekah pole[3]

"Iya yang saya pahami tentang tujuan perkawinan itu adalah untuk membina rumah tangga dan mempunyai keturunan Mas, dan saya bisa meyalurkan hasrat atau kebutuhan biologis. Memang orang menikah itu dibuat apa kalau tidak tujuan itu salah satunya. Menurut saya hubungan intim suami istri itu untuk menenangkan hidup, karnaitukan (seks) kebutuhan orang berumahtangga, tetapi yang saya tidak faham terhadap tetangga saya ini mas setiap ada permasalahan pasti bertengkar dan sering menyucapkan kata cerai kepada istrinya, kalau di hitung- hitung bisa lebih dari 5x walau seaya tidak nguping yang namanya tetangga pasti dengar namanya juga orang bertengkar, akan tetapi walau sering mengucapkan kata talaq kepada istrinya, mereka masih tinggal serumah, saya pernah menegor tentang ucapan talak yang sering di ucapkan kepada istrinya, tetapi orang tersebut punya alasan walau kluar kata telak tapi kalau tidak sadar dan punya rasa cinta maka talak itu tidak terjadi dan tidak perlu akad nikah lagi.

Apa yang terjadi di desa tanjungbumi ini sebenarnya sudah meresahkan masyarakat, seolah persoalan-persoalan yang terjadi bisa menimpa orang- orang yang tidak memahami agama Islam akan mengalami

[3]Wawancara dengan Mat Ruji Pada tanggal 01 Februari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang sama dalam berkeluarga supaya tidak menjadi pasangan suami istri "Kumpul kebo" walau secara hukum di Indonesia masih tercatat di KUA tapi secara Islam mereka sudah bukan suami istri karena sudah di talak suaminya bahakan kalau mau ruju, sudah tidak boleh karena sudah melewati masa iddah atau harus dengan mahalli karena sudah di talak bain qubra. Bila kondisi demikian tidak diinginkan, maka sudah seharusnya pasangan suami istri yang sudah bercerai memikirkan alternatif terbaik dalam melakukan hubungan intim dengan melaui akat nikah kembali atau menunggu istrinya menikah dulu dengan orang lain (mahallil) sebelum kembali ke istrinya sehingga tidak terjadi kumpul kebu yang di larang oleh agama.

Aspek yang menjadikan hubungan biologis antara suami istri dihalalkan dalam Islam didasarkan pada fitrah manusia demi menciptakan keluarga sakinah, *mawḏāddaḥ* dan *waṛahmaḥ.* Sedangkan aktivitas seksual di luar pernikahan diharamkan dalam Islam, disamping hal-hal spesifik seperti tidak boleh menggauli istri dalam keadaan haid, nifas dan wiladah serta perzinahan.

Konsep dasar yang menjadikan kenapa ketikahubungan biologis (*koitus*) antara suami istri tidak terpenuhi menjadi kan mereka berada diambang perceraian. Karena seks bagi Maslow merupakan kebutuhan sangat dasar (primer) manusia yang secepatnya harusdi penuhi, disamping sandang, pangan, tempat berlindung, dan kesejah teraan individu. Sebelum individu terpenuhi secara sempurna kebutuhan-kebutuhan biologisnya, maka tidak akan mungkin mereka dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi dalam hidupnya seperti kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.

Islam menghendaki hubungan seksual suami istri yang sehat dan normal melalui perkawinan serta niat mencurahkan semua waktu hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Menjadi hal yang tidak Islami bila kemudian suami mengucapkan kata talak kepada istrinya maka sejak itu pula di haramkan bagi pasangan tersebut melakukan hubungan layaknya seperti suami istri karena statusnya sudah bukan suami istri lagi.

Pasangan suami istri "Kumpul kebo" (istri yang sudah di talak dan yang sudah melewati masa iddahnya tapi masih tinggal serumah) maka hubungan seksual sama halnya dengan perzinahan karena kata talak mempunya efek hukum dari tindakan yang dilakukan suami. Padahal dalam Islam sudah di jelaskan gaulilah istri-istrimu dengan cara yang baik.

Seperti kita ketahui, Islam memang telah menetapkan cara terbaik untuk menyalurkan kebutuhan biologis, tetapi pada saat yang sama ia melarang umatnya untuk menyalurkan kebutuhan itu dengan cara yang tidak benar. Islam juga melarang umatnya untuk merangsang insting seks dengan segala cara. Hal itu agar insting itu tidak keluar dari jalan yang telah ditetapkan. Karena itu pula, Islam melarang umatnya untuk melakukan pergaulan bebas antar lawan jenis, berdansa, mendengar lagu lagu yang dapat merangsang syahwat, melihat segala sesuatu yang dapat menimbulkan gairah seks, serta semua hal yang dapat memengaruhi insting seks seseorang, atau memancingnya untuk melakukan zina. Hal itu dilakukan agar dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencegah faktor- faktor yang dapat melemahkan pundi-pundi kehidupan rumah tangga, yang sekaligus menjadi faktor penyebab kerusakan moral.[4]

Kondisi ini tergambarkan dalam ungkapan maisyaroh ibu kandung dari pasangan suami istri "Kumpul kebo" iya mengatakan mengatakan:

"Tojjunah akaluarga nikah untuk ngelaksanaagih sunnah Rasul, ben ngindarragih derih perbuatan seelarang oleh Allah ben otusseh akadih zina engge napah bunten Mas? tapi manabi akbin nikah terus etellak ketika atokar karena masalah kennik bisa ngocak tellak de'bininah nikah kan tak kengen apolong saroma tapi paggun neng settong roma nikah kan bisa ngelakuneh hubungan bedhen sebisa deddih zina, nikah terus dek nikah sering atokar terus lakenah nellak anak kuleh manabi epakengak tak poron karena lakenah anak kuleh nikah merasa ta' nellak bininah karena lakenah nikah ta' arassah nellak karena ta'sadar ngacak ocabhen tolak alasannya karena tapanaknah beggel maka caepon ta' deddih tellaq makanah tetep tedung sekamartentuanah ngalakuneh kebhutoan se koduh elakonih sareng lakeh ben binihMas. Manabi sabinik nikah ta' poron la pasti atokar terus akhirnya sabinik nikah gellem jughen akhirrah manabi sareng kulek epakengak ka sabinik, sabinik caepon tako, edinaaghih karna caepon takok edinaaghih sareng salakek. tapeh kuleh tak bisa panapah, kuleh ta' ronoro'masalanah urusan kalurganah anak kuleh.[5]

"Tujuan dari membina rumah tangga adalah untuk melaksanakan sunnah Rasul, dan menghndarkan dari perbutan yang di larang oleh Allah dan utusannyaseperti perbuatan zina iya kan mas? Tetapi kalau sudah menikah dan kemudian di talaq setelah bertengkar masalah sepele bisa dengan mudah mengucapkan kata talaq maka sejak itu tidak boleh tinggal serumah karena tapi tetap saja mereka tinggal serumah ini bisa berpotensi berhubungan badan yang bisa dikatan perbuatan zina, itu terus menurus hal itu sering terjadi, ketika bertengkar maka suami anak saya itu sering mengucapkan kata talaq kepada anak saya, kalau di ingatkan suami anak saya itu tidak mau karena dia merasa tidak mentalaq istrinya karenja dia ketika mengucapkan kata talaq dalam keadaan tidak sadar dalam keadaan marah maka kata talak itu tidak menjadi talak katanya. Makanya mereka tetap tinggal serumah tentunya melakukan hubungan badan seperti selayaknya suami istri, kalau istrinya tidak mau sisuami itu marah-marah

[4]Sayyid Sabiq, *FiqihSunnah,* (Jakarta: PT. Pena PundiAksara, 1983) , 231
[5]Wawancara dengan maisyaroh Padatanggal 02 Februari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena takut akhirnya istrinya mau juga, ketika saya ingatkan kepada yang perempuan katanya si perempuan takut ditinggalkan sama laki-laki tersebut, yang penting saya sudah mengingatkan karena tidak di hiraukan akhirnya saya biarkan saja dan tidak ikut ikut masalah kluarga anak saya.

Wawancara dengan kepala Desa Tanjungbumi: pasangan kumpul kebo (istri yang sudah di talaq dan yang sudah melewati masa iddahnya tapi masih tinggal serumah) sering terjadi di desa tanjungbumi hususnya dan umumnya di indonesia sering terjadi ya di karenakan karena pendidikan yang rendah dan kurangnya pemahaman tentang agama sehingga banyak perbutan sehari hari kluar dari ajaran agama khuisusnya berkaitan dengan pernikahan dan kata talaq, makanya perlu ketelibatan kyai dan aparat desa untuk mencehgah terjadinya pasangan kumpul kebo (istri yang sudah di talaq dan yang sudah melewati masa iddahnya tapi masih tinggal serumah) supaya tidak terjadi lagi seperti kasus di atas.[6]

[6]Ruslan Abinoto, kepala Desa Tanjungbumi. *Wawancara.*Tgl 04 Februari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id